

# MANAJEMEN PENDAPATAN DAN PENGECEUALIAN PAJAK PENDAPATAN DI MALAYSIA

**Y u s k a r**

*Mahasiswa Program Doktorat Pusat Pengajian Manajemen  
Universiti Sains Malaysia dan  
Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Andalas di Padang*

**Fauziah Md. Taib**

*Profesor Madya di Pusat Pengajian Manajemen Universiti Sains Malaysia*

**Daing Nasir Ibrahim**

*Profesor & Dekan di Pusat Pengajian Manajemen Universiti Sains Malaysia*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah praktek manajemen pendapatan terjadi di Malaysia untuk periode pengamatan tahun 1999. Penelitian ini didasarkan pada abnormal akrual dan menggunakan model Jones (1991) dengan membagi *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual* yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah 295 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur yang laporan keuangannya lengkap untuk tahun 1992-2000. Penelitian ini tidak memberikan bukti yang kuat bahwa praktek manajemen pendapatan dengan pola maksimalisasi laba telah dilakukan dalam tahun 1999 yang dimotivasi dengan adanya pengecualian pajak. Analisa ini juga dilakukan untuk tahun 2000 dengan alasan praktek manajemen pendapatan pada tahun tersebut memberikan efek pada pelaporan tahun berikutnya. Oleh karena itu dapat diidentifikasi bahwa temuan pada tahun 2000 juga mendukung temuan tahun sebelumnya.

### **Kata kunci:**

## ABSTRACT

*This study examines whether earnings management action was done in Malaysia for period of 1999. The study was based on abnormal accrual, continued by is splitting off to discretionary accrual and non-discretionary accrual by Jones' model (1991). There were 295 companies registered in Kuala Lumpur Stock Exchange which had completed financial statement for the year of 1999-2000. Statistical analysis in this study shows that there is no strove evidence that the earnive management by income maximization that was motivated by the release of income tax*

*exemption was applied in 1999 by income amximization that was motivated motivated by the release of tax income exemption was applied in 1999. The analysis is also done for the year of 2000, as the action of earning management in 1999 will have impact for the financial reporting in the following year. Thus, in can be identified that the finding in the year of 2000 will support the finding of the previous year.*

**Keywords:** *abnormal accrual, discretionary accrual, non-discretionary accrual.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Kajian

Kajian ini bermaksud untuk menguji apakah manajemen pendapatan terjadi atau tidak di Malaysia yang diperkirakan telah dimotivasi oleh adanya kebijakan atau aturan pengecualian pajak pendapatan terhadap pendapatan perusahaan tahun 1999. Aturan pengecualian pajak pendapatan ini telah diumumkan oleh Perdana Menteri Malaysia dalam ucapan "Belanjawan Negara 1999" pada tanggal 23 Oktober 1998. Aturan ini muncul sebagai konsekuensi dari adanya pembaharuan atau perubahan ketentuan dasar perhitungan pajak pendapatan, yaitu dari perhitungan berdasarkan pendapatan tahun terdahulu kepada berdasarkan pendapatan tahun berjalan.

Dengan adanya aturan pengecualian pajak terhadap pendapatan tahun 1999 tersebut, maka tidak mustahil perusahaan-perusahaan di Malaysia akan berusaha memanfaatkan peluang tersebut. Manfaat maksimum akan diperoleh sekiranya suatu perusahaan melaporkan pendapatan yang besar, sementara pendapatan tersebut tidak dikenakan pajak pendapatan. Dengan demikian, kajian ini memperkirakan bahwa perusahaan-perusahaan di Malaysia tentunya mempunyai dorongan yang kuat untuk mempraktekkan manajemen pendapatan dalam tahun 1999 dengan cara memaksimalkan pelaporan pendapatan (*income maximization*).

### 1.2 Tinjauan Kepustakaan

Manajemen pendapatan, dapat didefinisikan sebagai tindakan manajemen untuk melaporkan pendapatan perusahaan melalui laporan keuangan dengan cara memaksimalkan (*income maximization*) atau menyama-ratakan (*income smoothing*) untuk beberapa waktu tertentu atau meminimumkannya (*income minimization*) dari jumlah pendapatan yang sebenarnya diperoleh. Cara mana yang dipilih bergantung kepada motivasi yang melatarbelakangi mereka untuk melakukannya.

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen pendapatan, sebagai campur tangan pihak manajemen dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan kepada pihak luar. Tujuan tertentu yang dimaksudkan ialah memperoleh beberapa keuntungan diri sendiri yang bertentangan dengan proses operasi yang jujur.

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu, berlakunya manajemen pendapatan selalu didorong oleh terdapatnya motivasi tertentu oleh karenanya pengujian atau

pemeriksaan terhadap berlakunya manajemen pendapatan dimulai dengan tinjauan ke atas apa yang menjadi motivasi berlakunya manajemen pendapat tersebut, sehingga dapat ditaksir bentuk atau pola manajemen pendapatan yang akan berlaku. Sehubungan dengan ini, diketahui terdapat banyak faktor yang menyebabkan pihak manajemen terdorong atau termotivasi untuk melakukan praktek manajemen pendapatan, di antaranya adalah:

1. Motivasi pasar modal (*capital market motivation*). Motivasi ini dimaksudkan oleh pihak manajemen untuk memperoleh harga pasaran saham yang lebih baik, atau setidaknya mempertahankan kestabilan harga pasar saham perusahaan yang ada di pasar modal. Kajian mengenai motivasi pasar modal ini telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, di antaranya adalah DeAngelo (1990), dan Dechow, Sloan dan Richard (1995).
2. Motivasi kontrak (*contracting motivations*). Kajian mengenai motivasi-motivasi kontrak ini telah dilakukan oleh Watts dan Zimmerman (1986), motivasi ini dapat dibedakan lagi ke atas dua bagian, yaitu:
  - Motivasi kontrak pinjaman (*lending contracts motivation*), yaitu usaha manajemen untuk melindungi diri agar terlihat tidak menyalahi kontrak perjanjian pinjaman yang sudah disetujui sebelumnya. Kajian mengenai motivasi ini telah dilakukan oleh Healy and Palepu (1990); DeAngelo dan Skinner (1994); DeFond and Jiambalvo (1994).
  - Motivasi kontrak kompensasi manajemen (*management compensations contracts motivation*). Motivasi kontrak kompensasi ini dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan agar mereka boleh menerima imbalan yang lebih besar dalam bentuk gaji dan bonus. Kajian mengenai motivasi kontrak kompensasi ini telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti DeAngelo (1986).
3. Motivasi pajak (*taxation motivation*). Manajemen pendapatan dengan motivasi pajak ini dilakukan oleh para manajemen perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meminimumkan beban pajak pendapatan. Motivasi ini biasanya terjadi dalam keadaan adanya kebijakan-kebijakan baru pemerintah mengenai perpajakan, seperti perubahan tarif pajak, keringanan pajak, dan pengecualian pajak pendapatan. Penelitian mengenai manajemen pendapatan yang didorong oleh motif pajak ini juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu: Porcano (1997), Scott (1997), Guenther (1994), dan Lindahl (1989).

### **1.3 Manajemen Pendapatan Dengan Motivasi Pajak**

Manajemen pendapatan dengan motivasi pajak (*taxation*) dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi beban dan pembayaran pajak pendapatan kepada pemerintah (Boynton et al. 1992). Selanjutnya Guenther (1994) juga telah menjalankan kajiannya yang berjudul “Manajemen pendapatan sebagai tanggapan terhadap perubahan tarif pajak pendapatan: Bukti dari pembaharuan ketentuan pajak tahun 1986 di Amerika Serikat”. Penelitian ini telah menyelidiki apakah perubahan tarif pajak 1986 (Tax Reform Act 1986/TRA) yang diturunkan dari 46 persen menjadi 34 persen, yang telah diumumkan pada September 1986 dan berlaku mulai 1 Juli 1987, telah memotivasi terjadinya manajemen pendapatan pada perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat. Para

manajer perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya dengan cara meminimumkan beban pajak. Untuk tujuan itu, pihak manajemen telah menangguk atau menunda sebagian pendapatan dalam periode 1986 kepada periode-periode setelah terjadinya tarif pajak yang baru (mulai 1 Juli 1987).

Keadaan yang hampir sama dengan itu, telah terjadi juga di Malaysia, yaitu kebijakan pemerintah untuk memberikan pengecualian pajak pendapatan perusahaan untuk periode tahun 1999, yang telah diumumkan pemerintah Malaysia pada 23 hari bulan Oktober 1998, dan secara efektif berlaku pada tahun 2000. Dengan keadaan itu, tentunya perusahaan-perusahaan di Malaysia mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan persiapan guna mempraktekkan manajemen pendapatan dalam periode 1999, dengan cara memaksimalkan pendapatan yang dilaporkannya dalam laporan keuangan. Berdasarkan keadaan yang demikian, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesis seperti berikut:

- Hipotesis 1,** Perubahan akrual yang dinormalisasikan atau dibagi dengan total aset tahun terdahulu perusahaan-perusahaan di Malaysia, dalam periode 1999 adalah lebih besar dibanding dengan periode 1998.
- Hipotesis 2,** Perubahan pendapatan yang dinormalisasikan perusahaan-perusahaan di Malaysia, dalam periode 1999 adalah lebih besar dibanding dengan periode 1998.
- Hipotesis 3,** Z-statistik dari akrual kebijakan yang standardisasi (*standardized discretionary accruals*) perusahaan-perusahaan di Malaysia untuk periode 1999 adalah lebih besar berbanding dengan periode 1998.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Pengujian Terhadap Motivasi Manajemen Pendapatan

Suatu pendekatan yang lazim digunakan untuk menguji adanya praktek manajemen pendapatan adalah dengan cara mengidentifikasi motivasi manajer untuk melakukan manajemen pendapatan dan menaksir apa bentuk akrual luar biasanya (*unexpected accrual*) yang mereka gunakan dan/atau melakukan pemilihan standar akuntansinya adalah konsiten atau sejalan dengan motivasi-motivasinya yang ada. Berkenaan dengan hal ini, menurut Healy dan Wahlen (1999) ada dua program utama dalam suatu penelitian mengenai manajemen pendapatan yakni, pertama, pihak peneliti harus mengukur akrual luar biasa dari metode akuntansi yang dipilih; kedua, peneliti harus mengidentifikasi motivasi pelaporan keuangan oleh pihak manajer sehubungan dengan praktek manajemen pendapatan.

Beberapa kajian terdahulu, seperti DeAngelo (1986) dan Jones (1991) telah menggunakan pengukuran total akrual, dan dalam perbincangan selanjutnya mereka memisahkan total akrual luar biasa (*abnormal total accruals*) ke dalam komponen kebijakan (*discretionary component*) dan komponen bukan kebijakan (*nondiscretionary component*) sebagai alat untuk mengetahui apakah manajemen pendapatan telah terjadi atau tidak.

## 2.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Kuala Lumpur (BSKL). Sedangkan sampel atau populasi bersyaratnya adalah semua perusahaan yang ada dan terdaftar di BSKL dari tahun 1992 sampai ke tahun 2000 dan mempunyai data keuangan yang lengkap untuk periode sembilan tahun tersebut, dan tidak termasuk di sini adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor keuangan, seperti perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka diperoleh populasi (sampel terbatas) seperti terlihat dalam tabel 1 seperti berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi & Sampel Penelitian**

Uraian	Jumlah
1. Jumlah Perusahaan yang tersenarai di BSKL per 29 September 2000	833
- Tersenarai di papan utama      511	
- Tersenarai di papan kedua      322	
2. Jumlah sampel atau populasi bersyarat	295
3. Jumlah Perusahaan dengan pengolongan industri:	
a. Barangan Industri ( IP )	78
b. Perniagaan & jasa ( TS )	61
c. Properti ( PR )	48
d. Barangan konsumen ( CP )	41
e. Lainnya	<u>67</u>
<b>Jumlah</b>	<b>295</b>

(Sumber: bursa efek Kuala Lumpur)

## 2.3 Analisis Data Penelitian

Kajian ini merujuk kepada model Jones (1991) yang menggunakan total akrual (*total accrual*) pada peringkat awal, kemudian lebih lanjut mengkhususkannya kepada akrual kebijakan (*discretionary accrual*) sebagai ukuran terhadap manajemen pendapatan atau manipulasi pendapatan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan-perusahaan di Malaysia.

Jones (1991) menggunakan total akrual dari periode yang sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) sebagai pengukuran "normal" akrual. Seterusnya ia mendefinisikan "abnormal" total akrual ( $\Delta TA$ ) atau total akrual luar biasa sebagai perbezaan antara total akrual tahun berjalan dengan total akrual normal. Total akrual luar biasa ini kemudian dipisahkan lagi menjadi akrual kebijakan (*discretionary accrual*) dan akrual bukan kebijakan (*non discretionary accrual*), seperti dinyatakan di bawah:

$$\Delta TA = (TA_t - TA_{t-1}) = (DA_t - DA_{t-1}) - (NA_t - NA_{t-1}) \quad (1)$$

dimana:

$\Delta TA$  = Total akrual luar biasa

- $TA_t$  = Total akrual untuk periode tahun berjalan  
 $TA_{t-1}$  = Total akrual bagi periode sebelumnya  
 $DA_t$  = Akrual kebijakan bagi periode tahun berjalan  
 $DA_{t-1}$  = Akrual kebijakan untuk periode sebelumnya  
 $NA_t$  = Akrual bukan kebijakan bagi periode tahun berjalan  
 $NA_{t-1}$  = Akrual bukan kebijakan dalam periode sebelumnya

Jones (1991) telah menguji apakah secara rata-rata nilai dari akrual luar biasa ( $\Delta TA$ ) adalah signifikan selama periode kejadian. Pengujian ini mengasumsikan bahwa secara rata-rata perubahan dalam akrual bukan kebijakan ( $NA_t - NA_{t-1}$ ) adalah nol, karena perubahan dalam total akrual ( $TA_t - TA_{t-1}$ ), adalah sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam akrual kebijakan ( $DA_t - DA_{t-1}$ ). Skala perubahan dihitung sebagai perbedaan di antara nilai variabel pada periode tahun berjalan dikurangi dengan nilai pada periode sebelumnya ( $X_t - X_{t-1}$ ). Total akrual dalam periode tahun berjalan ( $TA_t$ ), didefinisikan seperti berikut:

$$TA_t = [\Delta CA_t - \Delta Cash_t] - [\Delta CL_t - \Delta CMLTD_t - \Delta ITP_t] - D\&AE_t$$

di mana:

- $\Delta CA_t$  = Perubahan aset lancar tahun berjalan atau tahun  $t$   
 $\Delta CL_t$  = Perubahan hutang lancar tahun berjalan  
 $\Delta CMLTD_t$  = Perubahan dalam hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo  
 $\Delta ITP_t$  = Perubahan hutang pajak pendapatan tahun berjalan  
 $D\&AE_t$  = Beban depresiasi & amortisasi tahun berjalan

Selanjutnya untuk tujuan memperoleh total akrual yang bebas dari pengaruh perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi makro dan faktor lainnya sebagai "controlling variable", maka Jones menggunakan model persamaan analisis regresi seperti berikut:

$$\frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \alpha \left[ \frac{1}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_{1,i} \left[ \frac{\Delta REV_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_{2,i} \left[ \frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t} \quad (2)$$

di mana:

- $TA_{it}$  = Total akrual dalam tahun  $t$  untuk perusahaan  $i$   
 $\Delta REV_{it}$  = Hasil dalam tahun  $t$  dikurangi dengan hasil tahun  $t-1$ ,  
 $PPE_{it}$  = Aset tetap kasar dalam tahun  $t$  untuk perusahaan  $i$   
 $A_{it-1}$  = Total aset dalam tahun  $t-1$  untuk perusahaan  $i$ ;  
 $\varepsilon_{it}$  = Residual regresi (*error term*) tahun  $t$  untuk perusahaan  $i$

Selanjutnya untuk memperoleh akrual kebijakan (*discretionary accrual*), Jones (1991), menggunakan persamaan seperti berikut:

$$\mu_{ip} = \frac{TA_{ip}}{A_{ip-1}} - \left( \alpha \left[ \frac{1}{A_{ip-1}} \right] + \beta_{1,i} \left[ \frac{\Delta REV_{ip-1}}{A_{ip-1}} \right] + \beta_{2,i} \left[ \frac{PPE_{ip}}{A_{ip-1}} \right] \right) \quad (3)$$

di mana:

- $\mu_{ip}$  = Akrual luar biasa berupa akrual kebijakan  
 $TA_{ip}$  = Total akrual (*total accrual*) perusahaan  $i$  pada tahun  $p$   
 $\Delta REV_{it}$  = Hasil dalam tahun  $t$  dikurangi dengan hasil tahun  $t-1$ , untuk perusahaan  $i$

$PPE_{it}$  = Aset tetap kasar (*gross fixed assets*) tahun  $t$  untuk perusahaan  $i$

Dengan melakukan pengujian-pengujian statistik seperti di atas, maka diharapkan kajian yang dilakukan dapat memberikan pembuktian yang kuat mengenai adanya praktek manajemen pendapatan di Malaysia dalam tahun 1999 dengan menggunakan tiga hipotesis penelitian.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan model Jones (1991) dengan program SPSS yang meliputi tiga tahapan yaitu: 1) melakukan analisis dengan metode statistik deskriptif dengan cara memperbandingkan keadaan periode kejadian dengan periode-periode terkait; 2) melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis statistik regresi berganda total akrual; 3) melakukan pengujian hipotesis manajemen pendapatan berdasarkan prediksi akrual kebijakan dengan metode pengujian Z-statistik.

#### 3.1 Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 2 berikut ini, meringkas tahap perubahan-perubahan dalam total akrual, pendapatan sebelum pajak (*earnings before income tax*), hasil (*revenues*) dan aliran kas (*net cash flow*) untuk periode selama 6 tahun, mulai dari tahun -4 (1995) sehingga tahun+1 (2000).

Perubahan akrual yang dinormalisasikan seperti yang tertera di bagian A dalam Tabel 2, menunjukkan perubahan yang kecil dari tahun ke tahun, baik perubahan dalam bentuk positif maupun bentuk negatif. Perubahan positif yang signifikan di antara periode-periode pengamatan hanya diperoleh pada tahun 0 (1999), yakni dengan t-statistik sebesar  $-3.01$  dan pada tahap signifikan ( $p < .01$ ) serta dengan nilai rata-rata atau *mean* perubahan sebesar  $0.15$  pada tahun 0 (1999) berbanding dengan nilai rata-rata perubahan sebesar  $-.09$  pada tahun-1 (1998).

Selanjutnya perubahan pendapatan (*earnings before taxes*) adalah sesuai dengan perubahan akrual, seperti yang tertera di bagian B dalam Tabel 2, memperlihatkan perubahan positif setiap tahun, kecuali pada tahun-1 (1998) telah terjadi perubahan negatif. Namun demikian perubahan positif terbesar dan signifikan telah terjadi dalam tahun 0 (1999), yakni dengan nilai t-statistik sebesar  $+6.04$  dan pada tahap signifikan ( $p < .01$ ), serta dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $+0.08$  dalam tahun 0 (1999), adalah lebih besar berbanding tahun -1 (1998) sebesar  $-.08$ .

Kedua jenis perubahan tersebut juga didukung oleh besarnya bilangan perusahaan yang mengalami perubahan positif pada tahun 0 (1999), yaitu untuk perubahan akrual dalam tahun 0 (1999) terdapat sejumlah 192 perusahaan yang mengalami perubahan positif berbanding 104 perusahaan yang mempunyai perubahan positif pada tahun-1 (1998); seterusnya untuk jenis perubahan pendapatan (*earnings changes*) dalam periode 1999, terdapat sejumlah 179 perusahaan yang mempunyai perubahan positif berbanding 76 perusahaan yang mengalami perubahan positif dalam tahun-1 (1998).

Berdasarkan hasil analisis statistik diskriptif di atas, pada peringkat awal dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen perusahaan-perusahaan di Malaysia diperkirakan telah berusaha untuk memaksimalkan pendapatan (*income maximization*) dalam pelaporan keuangan periode 1999. Praktek manajemen pendapatan ini diketahui telah dimotivasi oleh aturan pengecualian pajak pendapatan yang diberlakukan oleh pihak pemerintah Malaysia untuk periode pendapatan 1999.

**Tabel 2**  
**Perubahan Akrua, Pendapatan, Hasil dan Aliran kas Operasi**  
**untuk Periode Tahun-4 (1995) sehingga Tahun+1 (2000) , (N=295)**

No.	Uraian	Tahun-4 (1995)	Tahun-3 (1996)	Tahun-2 (1997)	Tahun-1 (1998)	Tahun 0 (1999)	Tahun+1 (2000)
<b>A Perubahan akrua</b>							
	a. Rata-rata	-.00	-.02	.07	-.09	.15	-.11
	b. Median	.01	-.00	-.02	-.04	.04	-.02
	c. t-Statistik		.20	-.76	1.93	-3.01	1.98
	d. Signifikan		.84	.45	.05**	.00***	.05**
	e. # Negatif: # Positif (N=295)	141:154	148:147	169:126	191:104	103:192	163:132
<b>B Perubahan pendapatan</b>							
	a. Rata-rata	.04	.02	.00	-.08	.08	.03
	b. Median	.02	.01	.00	-.04	.01	.00
	c. t-Statistik		2.25	.89	3.72	-6.04	1.91
	d. Signifikan		.02**	.38	.00***	.00***	.06*
	e. # Negatif: # Positif, N295	84:211	104:191	135:160	219:76	116:179	133:132
<b>C Perubahan hasil</b>							
	a. Rata-rata	.25	.17	.12	-.01	-.01	.02
	b. Median	.11	.07	.05	-.01	-.02	.00
	c. t-Statistik		1.07	.56	1.90	.08	-0.77
	d. Signifikan		.29	.58	.06*	.94	.44
	e. # Negatif: # Positif (N=295)	50: 245	74: 221	82: 213	165: 130	179: 116	146: 149
<b>D Perubahan aliran kas</b>							
	a. Rata-rata	.00	.01	.02	-.02	.03	-.00
	b. Median	-.01	-.01	-.00	-.00	.02	.00
	c. t-Statistik		-.20	-.34	1.51	-2.88	1.92
	d. Signifikan		.84	.73	.13	.00***	.06*
	e. # Negatif: # Positif (N=295)	154:141	159:136	138:157	161:134	103:192	136:159

(Sumber: diolah penulis)

**Catatan:** 1) Perubahan variabel dihitung sebagai perbedaan ke atas variabel ( $X_t - X_{t-1}$ ) dibagi dengan jumlah aset tahun terdahulu ( $A_{t-1}$ ). Dan total akrua dihitung sebagai,  $TA_t = [\Delta CA_t - \Delta Cash_t] - [\Delta CL_t - \Delta CMLTD_t - \Delta ITP_t] - D\&AE_t$ ; 2). Tahun 0 adalah tahun kejadian, yaitu periode pengecualian pajak pendapatan tahun 1999 & prediksi berlakunya manajemen pendapatan; 3) Tahap signifikan perbedaan perubahan dari tahun ke tahun adalah: \*\*\* signifikan pada  $< .01$ , \*\* signifikan pada  $< .05$ , \*signifikan pada  $< .10$ . 4) Analisis perubahan (t-test) dimaksudkan sebagai perbandingan variabel tahun berjalan dengan tahun terdahulu. – misalnya tahap signifikan perbedaan periode 1995, berarti perbandingan di antara periode 1995 dengan periode 1994, dan seterusnya.

Seterusnya, dalam tahun 2000 diketahui tidak lagi terjadi manajemen pendapatan karena diketahui tidak ada lagi motivasi khusus tertentu yang mendorong berlakunya praktek manajemen pendapatan pada periode tersebut. Namun demikian praktek manajemen pendapatan pada tahun 0 (1999) diketahui masih berpengaruh terhadap keadaan pada tahun+1 (2000).

Keadaan yang demikian dapat dilihat lebih jelas dengan melakukan perbandingan di antara tahun+1 (2000) dengan tahun 0 (1999). Dari perbandingan tersebut didapati adanya beberapa perubahan variabel dengan perbedaan yang tidak signifikan. Pada Tabel 2 bagian A, dapat dilihat bahwa perubahan akrual dalam tahun+1 (2000) adalah negatif berbanding dengan tahun 0 (1999), yaitu dengan perubahan yang signifikan dan dengan nilai t-statistik sebesar 1.98 dan dengan tahap ( $p = .05$ ) serta dengan nilai rata-rata  $-.11$  pada tahun+1 (2000) berbanding dengan nilai rata-rata sebesar  $+0.15$  pada tahun 0 (1999).

Keadaan yang hampir sama juga telah terjadi pada perubahan pendapatan (*earnings before taxes*), di mana perubahan dalam tahun+1 (2000) adalah positif berbanding tahun 0 (1999) dan tahap perubahannya tidak signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 1.906 dan dengan tahap ( $p < .10$ ) serta mempunyai nilai rata-rata atau *mean* sebesar  $+0.03$  dalam tahun+1 (2000) berbanding dengan nilai rata-rata sebesar  $+0.08$  dalam tahun 0 (1999).

Seperti yang sudah dinyatakan sebelumnya, bahwa dalam tahun+1 (2000) diketahui tidak lagi terjadi praktek manajemen pendapatan, namun demikian keadaan pada tahun+1 (2000) diketahui telah dipengaruhi oleh dua hal yang tidak sesuai, yaitu: pertama, keadaan ekonomi Malaysia diketahui sudah semakin baik mengikut usaha-usaha yang sudah dilakukan, baik usaha yang dilakukan oleh pihak kerajaan maupun oleh para manajemen perusahaan sendiri, untuk mengatasi pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh krisis keuangan beberapa periode sebelumnya, keadaan ekonomi yang semakin baik diketahui dapat mendorong peningkatan jumlah pendapatan dan hasil yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan yang ada; kedua, pengaruh dari praktek manajemen pendapatan yang diketahui telah terjadi pada tahun 0 (1999), dengan cara memaksimumkan pelaporan pendapatan dari keadaan sebenarnya.

### **3.2 Analisis Statistik Persamaan Regresi Berganda Total Akrual**

Statistik diskriptif yang diuraikan di atas, pada tahap awal telah mendukung hipotesis dilakukannya praktek manajemen pendapatan, namun demikian statistik diskriptif belum sepenuhnya dapat dipakai sebagai dasar kesimpulan penelitian, karena statistik diskriptif menggunakan satu asumsi bahwa perbedaan antara akrual tahun berjalan dengan tahun terdahulu adalah disebabkan oleh perubahan dalam akrual kebijakan saja, karena akrual bukan kebijakan diasumsikan konstan atau tetap dari satu periode kepada periode berikutnya.

Untuk mengendurkan atau memodifikasi asumsi tersebut di atas, dan dalam keadaan ekonomi Malaysia yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan tersebut, seperti dalam periode berlakunya krisis keuangan tahun 1997 sebelumnya, maka perlu digunakan model persamaan yang lebih sesuai untuk dapat mengontrol perubahan keadaan ekonomi Malaysia perusahaan, seperti menggunakan model

persamaan regresi (*regression equation*) yang disarankan oleh Jones (1991) seperti terlihat pada persamaan (2) di atas.

Pada persamaan tersebut dilakukan tinjauan atau pengamatan (*observation*) untuk satu rangkaian periode (*time series*) yang lebih panjang, yaitu 7 tahun (1994-2000). Selanjutnya total akrual dalam model ini digunakan untuk menguji hipotesis manajemen pendapatan yang dibangun sebelumnya. Pengukuran total akrual yang digunakan di sini tidak disesuaikan dengan bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dan hutang pajak pendapatan (*income taxes payable*), karena menurut Jones (1991) beberapa tinjauan terdahulu mengalami kesalahan pada pengolahan data (*missing from the Compustat tapes*), di samping itu dalam kajian ini terdapat pula data yang tidak konstan atau sangat bervariasi untuk kedua komponen tersebut.

Selanjutnya persamaan tersebut, memperlihatkan bahwa aset tetap dan perubahan hasil adalah termasuk di dalam model anggaran yang digunakan, dengan tujuan untuk mengontrol (menerusi beban depresiasi aset tetap) perubahan akrual bukan kebijakan yang disebabkan oleh perubahan keadaan ekonomi Malaysia. Total akrual adalah termasuk perubahan dalam perkiraan modal kerja, seperti rekening piutang usaha, stok, dan hutang usaha yang bergantung kepada perubahan hasil.

Hasil (*revenues*) digunakan untuk mengontrol pengaruh keadaan ekonomi Malaysia perusahaan, karena variabel-variabel akrual (bukan kebijakan) tersebut merupakan alat pengukuran yang objektif, sebelum ianya dipengaruhi oleh adanya manajemen pendapatan ataupun tindakan penipuan dalam operasi dan pelaporan oleh pihak manajemen. Aset tetap adalah termasuk digunakan untuk mengontrol terhadap bagian total akrual yang berhubungan dengan beban depresiasi aset tetap.

Persamaan regresi berganda digunakan untuk memperoleh taksiran nilai koefisien hasil dan koefisien aset tetap atau  $\beta_{1i}$  dan  $\beta_{2i}$  yang menggambarkan pengaruh hasil (selanjutnya komponen modal kerja atau aset semasa) dan pengaruh aset tetap (selanjutnya beban depresiasi) terhadap perubahan total akrual, terutamanya untuk bagian akrual bukan kebijakan (*non-discretionary accruals*). Semua pemboleh ubah dalam model anggaran akrual perlu dinormalisasi atau dibagi dengan jumlah aset tahun terdahulu dengan maksud untuk mengurangi atau mengontrol adanya pengaruh keadaan ekonomi Malaysia dan pengaruh keberagaman perusahaan (*heteroscedasticity*), baik keberagaman sektor yang dijalankan maupun keberagaman ukuran perusahaan.

Selanjutnya seperti dijelaskan oleh Kmenta 1996 dalam (Jones 1991) suatu pendekatan kuasa terkecil tertimbang pada persamaan penganggaran regresi dengan suatu ralat gangguan heteroskedastisiti (*heteroscedastic disturbance term*), seperti persamaan regresi bukan diskala, dapat diperoleh dengan membagi kedua-dua sisi ( $Y$  &  $X$ ) dalam persamaan regresi dengan suatu penganggaran dari varians ralat gangguan, seperti yang dihasilkan di dalam persamaan regresi berskala. Dalam masalah ini, jumlah aset tahun terdahulu ( $A_{t-1}$ ) diandaikan secara positif berhubungan dengan varians ralat gangguan.

Kuadrat terkecil sederhana (*ordinary least square*) digunakan untuk memperoleh taksiran  $\alpha_i$ ,  $b_{1i}$ , dan  $b_{2i}$  ke atas masing-masing  $\alpha_1$ ,  $\beta_1$ , dan  $\beta_2$ . Model ini mengandaikan hubungan di antara akrual bukan kebijakan (*non-discretionary accruals*) dan variabel yang menjelaskannya adalah tetap. Prediksi kesalahan

(prediction error) seperti yang telah disebutkan pada persamaan (3) sebelumnya, dapat dijelaskan lebih lanjut seperti berikut.

Tabel 3 berikut ini, menyediakan statistik diskriptif untuk jangkauan regresi berganda keseluruhan periode sebelum tahun-1 (1998), yaitu pengamatan atau tinjauan seluruh periode pengamatan mulai tahun-5 (1994) sehingga tahun-2 (1997). Hasil analisis diperoleh untuk autokorelasi ke atas, ralat kesalahan atau ralat anggaran (*disturbance term* atau *prediction error*) dengan nilai rata-rata sebesar -.009, dan Durbin-Watson uji statistiknya dengan nilai 2.091 menunjukkan autokorelasi yang tidak signifikan.

Berikutnya ramalan koefisien aset tetap ( $\beta_2$ ) adalah dengan nilai rata-rata sebesar -.16, dan ramalan koefisien hasil ( $\beta_1$ ) adalah dengan rata-rata sebesar .08, serta ramalan t-statistik atau t-nisbah untuk aset tetap (t3-aset tetap) adalah sebesar -2.81 dan t-statistik untuk (t2-hasil) adalah sebesar +2.50. Dengan keputusan yang demikian bermakna bahwa kedua variabel tersebut diramalkan mempunyai koefisien yang kecil terhadap total akrual khususnya akrual bukan kebijakan, namun mempunyai pengaruh dengan tahap yang signifikan seperti ditunjukkan oleh nilai t3-aset tetap dan t2-hasil di atas. Berikutnya nilai median juga kecil yaitu masing-masing sebesar -.23 untuk koefisien aset tetap ( $\beta_2$ ) dan sebesar +.01 untuk koefisien hasil ( $\beta_1$ ), dan rata-rata daripada R-kuadrat ( $R^2$ )-nya juga kecil, yaitu sebesar +.21.

**Tabel 3**  
**Diskriptif Analisis Persamaan Regresi Berganda Total akrual**  
**Periode Peramalan (t-5 sehingga t-2 atau 1994-1997) - N=295**  
**Dengan Model Jones Piawai (s-Jm)**

Uraian	Rata-rata	Median	Standar deviasi	Minimum	Q1	Q3	Maximum
$\alpha_1$	-.09	-.01	.19	-.38	-.29	.03	.04
T <sub>1</sub> , Alpha	-.13	-.28	.61	.66	-.63	.51	.69
$\beta_1$ -Hasil	.08	.01	.47	-.42	-.32	.54	.72
T <sub>2</sub> -Hasil	2.50***	.11	10.98	-8.13	-6.10	13.47	17.90
$\beta_2$ -Aset Tetap	-.16	-.23	.17	-.28	.27	.01	.08
t <sub>-3</sub> -Aset Tetap	-2.81***	-2.81	3.44	-6.94	-6.12	.50	1.33
R-Kuasadua	.21	.15	.24	.01	.02	.46	.54
Autokorelasi	.01	.02	.07	-.08	-.06	.07	.08
Durbin-Watson	2.09	2.03	.08	1.91	1.94	2.08	2.10
F-Statistik	37.53	17.52	52.50	.70	2.37	92.70	114.38
Signifikan	.14	.00	.28	.00	.00	.42	.55

(Sumber: diolah penulis)

**Catatan:**

- 1) Ringkasan hasil analisis regresi berganda, dengan persamaan seperti berikut:  

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_i [1/A_{it-1}] + \beta_{1i} [\Delta REV_{it} / A_{it-1}] + \beta_{2i} [PPE_{it} / A_{it-1}] + \epsilon_{it}$$
- 2) Autokorelasi di dapatkan dengan menghitung nilai rata-rata daripada ralat gangguan yang menggunakan persamaan seperti berikut:  

$$\mu_{It} = \{ [TA_{it} / A_{it-1} - \alpha_i] - [1/A_{it-1}] + \beta_{1i} [\Delta REV_{it} / A_{it-1}] + \beta_{2i} [PPE_{it} / A_{it-1}] \}$$
- 3) Tahap signifikan: \*\*\* signifikan pada < .01, \*\* signifikan pada < .05 dan

\* signifikan pada  $< .10$ .

Seterusnya dapat pula diperbandingkan di antara nilai-nilai koefisien pada periode kejadian dengan periode peramalan seperti dibentangkan pada Tabel 4. Pada Tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien aset tetap ( $\beta_2$ ) pada tahun 0 (1999) menunjukkan nilai koefisien yang positif, namun lebih kecil berbanding dengan periode ramalan/TP (1994-1997), maupun berbanding dengan periode-periode yang lain, yaitu dengan nilai sebesar +.071 (1999) berbanding dengan +.16 (TP) dan juga periode yang lain seperti +.08 (1996) dan -.19 (1997). Keadaan ini juga menunjukkan bahwa pengaruh aset tetap terhadap total akrual adalah kecil dan terlebih kecil lagi pada periode 1999 dan tidak signifikan dengan nilai t-statistik ( $t_3$ -aset tetap) sebesar 1.15, yang ternyata jauh lebih kecil berbanding dengan periode anggaran atau peramalan dengan nilai t-statistik sebesar -2.81, maupun tahun-1 (1997) sebesar -3.66 ataupun tahun 1996 sebesar 1.33.

Demikian juga halnya dengan nilai koefisien hasil ( $\beta_1$ ) tahun 0 (1999) sebesar +.17 adalah lebih besar berbanding periode peramalan (TP) maupun berbanding dengan periode-1 (1998), yaitu dengan nilai masing-masing sebesar +.08 (TP) dan sebesar -.05 (1998). Keadaan ini juga menunjukkan bahwa pengaruh hasil terhadap total akrual adalah agak lebih besar dan signifikan pada tahun 0 (1999) dengan nilai t-statistik ( $t_2$ -hasil) sebesar 2.71, yang ternyata juga lebih besar dan signifikan berbanding dengan periode peramalan dengan nilai t-statistik sebesar +2.50, maupun berbanding dengan periode tahun-1 (1998) sebesar -.77.

**Tabel 4**  
**Diskriptif Analisis Regresi Berganda Total akrual Untuk Periode-Periode Kejadian Berbanding dengan Periode Peramalan (1994 -1997) N=295**

Uraian	$\alpha$	$t_1$ -alpha	$\beta_1$ - hasil	$t_2$ - hasil	$\beta_2$ -aset tetap	$t_3$ -aset tetap	R-kuadrat	D-Watson
1994 (-5)	-.38	-.66	.00	.02	-.26	-1.96*	.07	2.04
1995 (-4)	-.02	-.53	.72	17.90***	-.28	-6.94***	.54	2.90
1996 (-3)	-.00	-.03	.01	.20	.08	1.33	.01	2.03
1997 (-2)	.04	.69	-.42	-8.13***	-.19	-3.66***	.22	1.91
1998 (-1)	-.10	-1.66	.05	.77	.04	.60	.01	1.99
1999 (0)	-.06	-1.04	.17	2.71***	.07	1.15	.04	1.82
Peramalan	-.09	-.13	.08	2.50***	-.16	-2.81***	.21	2.09
2000 (+1)	-.25	-4.42	.20	3.53***	-.04	-.69	.09	1.95

(Sumber: diolah penulis)

**Catatan:**

- 1) Ringkasan hasil daripada analisis regresi berganda, dengan persamaan seperti berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_i [1/A_{it-1}] + \beta_{1i} [\Delta REV_{it} / A_{it-1}] + \beta_{2i} [PPE_{it} / A_{it-1}] + \epsilon_{it}$$

- 2) Tahap signifikan: \*\*\* signifikan pada  $< .01$ , \*\* signifikan pada  $< .05$  dan \* signifikan pada  $< .10$ .

Berdasarkan hasil analisis untuk periode 1999 di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh perubahan keadaan ekonomi Malaysia khususnya melalui koefisien hasil terhadap total akrual, khususnya akrual bukan kebijakan, dalam periode 1999 adalah positif dan sudah lebih besar serta dengan tahap signifikan berbanding periode peramalan atau prediksi maupun berbanding dengan periode-1 (1998).

### **3.3 Pengujian Hipotesis Manajemen Pendapatan Berdasarkan Anggaran Akrual Kebijakan Dengan Metode Pengujian Z-Statistik**

Sebagaimana yang telah banyak diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa Jones (1991) dalam penelitiannya menggunakan alat pengukuran utama akrual kebijakan terstandardisasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah telah terjadi praktek manajemen pendapatan atau tidak. Prosedur pengukuran adalah dengan membandingkan akrual kebijakan (*discretionary accruals*) terstandardisasi yang dianggarkan di antara periode kejadian atau tahun 0, tahun-1, dan tahun+1 dengan menggunakan metode pengujian Z-statistik.

Dalam kajian ini juga digunakan metode yang sama, yaitu membandingkan akrual kebijakan yang distandardisasi di antara tahun 0 (1999), tahun-1 (1998) dan tahun+1 (2000) dengan menggunakan metode pengujian Z-statistik untuk mengetahui apakah berlaku praktek manajemen pendapatan dengan motivasi pengecualian pajak pendapatan bagi periode 1999.

Adapun langkah-langkah kegiatan analisis yang perlu dijalankan untuk memperoleh nilai Z-statistik adalah seperti berikut:

1. Menghitung nilai akrual kebijakan untuk periode masing-masing mulai tahun-5 (1994) hingga tahun+1 (2000). Penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan persamaan (3) seperti telah dijelaskan sebelumnya. Akrual kebijakan adalah sebagian dari total akrual dan merupakan variabel-variabel yang tidak dapat dijelaskan secara nyata dalam persamaan regresi berganda total akrual. Dengan demikian akrual kebijakan dapat dijelaskan dengan menghitung ramalan kesalahan (*prediction error*) atau juga disebut dengan ralat gangguan (*disturbance term*), yaitu dengan mengurangi komponen total akrual dengan akrual bukan kebijakan seperti terdapat pada persamaan (3) sebelumnya.
2. Melakukan penghitungan standar deviasi terhadap akrual kebijakan untuk masing-masing perusahaan dan untuk setiap periode yang terkait mulai tahun-5 (1994) hingga tahun+1 (2000).
3. Melakukan penghitungan untuk mendapatkan nilai prediksi kesalahan yang distandardisasi (*standardized prediction errors*) bagi masing-masing perusahaan dan untuk setiap periode yang terkait, dengan menggunakan persamaan seperti berikut:

$$V_{ip} = u_{ip} / \sigma(u_{ip}) \quad (4)$$

4. Menghitung nilai Z-statistik untuk masing-masing tahun-1 (1998), tahun 0 (1999) dan tahun +1 (2000) dengan menggunakan formula seperti berikut:

$$Z_{vp} = \frac{\sum_{i=1}^N V_{ip}}{\sqrt{\sum_{i=1}^N (T-3)/(T-5)}} \quad (5)$$

Berdasarkan kepada persamaan  $Z_{vp}$  tersebut, maka Z-statistik tahun 0 (1999) diperoleh dengan cara membagi total akrual kebijakan standardisasi dengan akar ( $\sqrt{\quad}$ ) dari total akrual kebijakan terstandardisasi tahun-3 (1996) yang telah dibagi dengan total akrual kebijakan terstandardisasi tahun-5 (1994). Cara yang sama dilakukan untuk menghitung nilai Z-statistik tahun-1 (1998) dan Z-statistik tahun+1 (2000).

**Tabel 5**  
**Perbandingan Nilai Akrual Kebijakan Terstandardisasi ( $V_{ip}$ ) dan Z-statistik**

Uraian	Tahun-1 (1998)	Tahun 0 (1999)	Tahun+1 (2000)	(T-3 / T-5) (1996/1994)
Jumlah $V_{ip}$	-120.16	4.60	-48.37	1400.57
Akar ( $\sqrt{\quad}$ ) Jumlah $V_{ip}$				37.42
Z-Statistik	-3.21***	.12	-1.29	

(Sumber: diolah penulis)

**Catatan:**

- 1) Tahap signifikan: \*\*\* signifikan pada  $< .01$ , \*\* signifikan pada  $< .05$ , dan \* signifikan pada  $< .10$ .
- 2) Nilai Z-statistik dengan tanda negatif memberi petunjuk terjadinya penurunan (kerugian), sebaliknya tanda positif memberi petunjuk terjadinya kenaikan (keuntungan).

Hasil analisis seperti yang tertera pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Z-statistik tahun 0 (1999) adalah positif sebesar + .12 dengan tahap signifikan ( $p > .10$ ) dan z - statistik tahun 0 adalah lebih kecil atau lebih tidak signifikan berbanding dengan Z-statistik tahun-1 (1998) maupun tahun+1 (2000), yaitu dengan nilai negatif sebesar -3.21 dengan tahap signifikan ( $p < .01$ ) bagi tahun-1 (1998) dan nilai negatif sebesar -1.24 dengan tahap signifikan ( $p > .10$ ) bagi tahun+1 (2000).

### 3.4 Pembuktian Hipotesis dan Interpretasinya

Setelah dibentangkan analisis kajian secara mendalam pada bagian terdahulu, maka selanjutnya hasil analisis tersebut perlu dihubungkan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

**Hipotesis 1)** Perubahan akrual yang dinormalisasikan bagi perusahaan-perusahaan di Malaysia, untuk tahun 0 (1999) adalah lebih besar berbanding dengan tahun-1 (1998). Perubahan akrual yang dinormalisasikan atau dibagi dengan jumlah aset tahun terdahulu dalam tahun 0 (1999), adalah menunjukkan nilai rata-rata positif yang lebih besar dan signifikan berbanding dengan tahun-1 (1998), dengan t-statistik

sebesar  $-3.01$  dan dengan tahap signifikan ( $p < .01$ ) serta dengan nilai rata-rata sebesar  $+15$  pada periode 1999 berbanding dengan nilai rata-rata sebesar  $-.09$  pada tahun-1 (1998). Hasil analisis tersebut juga didukung oleh bilangan perusahaan yang mengalami perubahan positif pada tahun 0 (1999), yaitu sejumlah 192 perusahaan dan lebih besar berbanding dengan tahun-1 (1998) yang hanya sebanyak 104 perusahaan saja mengalami perubahan positif. Oleh karena itu hipotesis satu dinyatakan dapat diterima.

**Hipotesis 2)** Perubahan pendapatan (*earnings before taxes*) bagi perusahaan-perusahaan di Malaysia untuk tahun 0 (1999) adalah lebih besar berbanding dengan tahun-1 (1998). Perubahan pendapatan (*earnings before taxes*) telah sejalan dengan perubahan akrual, yakni perubahan pendapatan adalah positif dan signifikan telah terjadi pada periode kejadian atau tahun 0 (1999) berbanding dengan tahun -1 (1998), dengan nilai *t-statistik* sebesar  $-6.04$  dan signifikan pada tahap ( $p < .01$ ), serta dengan nilai rata-rata sebesar  $+08$  pada periode 1999 berbanding nilai rata-rata sebesar  $-.04$  dalam tahun -1 (1998). Begitu juga apabila dilihat dari segi jumlah perusahaan yang mengalami perubahan positif pada periode 1999, maka terdapat sejumlah 179 perusahaan yang mengalami perubahan positif berbanding dengan hanya 76 perusahaan yang mengalami perubahan positif pada tahun-1 (1998). Oleh karena itu hipotesis dua dinyatakan dapat diterima.

**Hipotesis 3)** Z-statistik daripada akrual kebijakan dipiawaikan (*standardized discretionary accruals*) bagi perusahaan-perusahaan di Malaysia untuk tahun 0 (1999) adalah positif dan lebih besar berbanding dengan tahun-1 (1998). Nilai Z-statistik atau *Z-score* dari akrual kebijakan yang distandarkan bagi perusahaan-perusahaan di Malaysia tahun 0 (1999) adalah positif lebih kecil berbanding tahun-1 (1998), yaitu dengan nilai Z-statistik  $+12$  pada tahun 0 (1999) adalah positif lebih kecil berbanding dengan nilai  $-3.21$  pada tahun-1 (1998), maupun berbanding dengan nilai Z-statistik sebesar  $+1.29$  pada tahun+1 (2000). Dengan hasil analisis yang demikian, maka hipotesis tiga dinyatakan ditolak atau tidak diterima.

Dengan keputusan ditolak atau tidak diterimanya hipotesis H3 sebagai hipotesis yang mempunyai daya uji lebih kuat (*powerful*) di dalam analisis di sini dibandingkan hipotesis-hipotesis yang lain, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti kuat untuk mendukung pernyataan mengenai terjadinya praktek manajemen pendapatan dalam periode 1999 dengan pola memaksimumkan pendapatan yang diperkirakan telah dimotivasi oleh terdapatnya pengecualian pajak bagi pendapatan periode 1999. Walaupun demikian tidak dapat disangkal bahwa pada peringkat awal dengan analisis diskriptif yang memperkirakan berlakunya praktek manajemen pendapatan tersebut adalah dapat diterima dan didukung oleh bukti apabila dapat diterima dan signifikannya hipotesis H1 dan H2.

Dengan demikian berdasarkan hasil-hasil analisis statistik yang telah dijalankan tersebut diperoleh hasil yang tidak sejalan di antara analisis diskriptif statistik terhadap variabel-variabel perubahan akrual, perubahan pendapatan, dan perubahan aliran tunai berbanding dengan nilai Z-statistik yang menggunakan analisis persamaan regresi berganda jumlah akrual dengan model Jones.

Keadaan yang demikian diperkirakan telah disebabkan oleh beberapa hal seperti:

- a. Masih terdapat banyak perusahaan yang belum dapat memulihkan keadaan ekonomi dan keuangannya sebagai akibat krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997 dan 1998, sehingga belum dapat meningkatkan laba untuk tahun 1999, yang sebaliknya terjadi bahwa rata-rata jumlah hasil yang paling kecil telah berlaku pada tahun 1999 berbanding dengan periode-periode yang lain.
- b. Terdapat banyak perusahaan masih mempunyai hutang jangka panjang yang cukup besar pada periode krisis keuangan tersebut dan diperkirakan masih belum mampu untuk mengurangkannya sampai masa terkini (1999), dengan demikian beban bunga pinjaman diduga masih memberatkan beban keuangan perusahaan dalam tahun 1999.

Selanjutnya apabila dikaitkan dengan jumlah hutang keseluruhan, ternyata bahwa jumlah hutang terbesar juga berlaku pada tahun 1999.

Dengan demikian dapat juga disimpulkan bahwa bukannya manajemen perusahaan-perusahaan di Malaysia tidak termotivasi dengan adanya dasar pengecualian pajak pendapatan tahun 1999 untuk melakukan manajemen pendapatan bagi periode tersebut, melainkan karena keadaan keuangan perusahaanlah yang tidak memungkinkan hal itu terjadi, atau dengan kondisi yang ada mereka tidak mengupayakan untuk mempraktekkan manajemen pendapatan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan Kajian

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kajian ini juga telah memberikan hasil, bahwa tiada bukti kuat untuk mendukung terjadinya praktek manajemen pendapatan pada tahun 1999 dengan pola memaksimalkan pelaporan pendapatan (*income maximization*) dalam laporan keuangan yang diperkirakan telah dimotivasi oleh adanya dasar pengecualian pajak pendapatan pada tahun 1999. Kesimpulan ini berdasarkan kepada hipotesis kajian dengan metode kajian yang dianggap lebih kuat atau andal (*powerful*), yaitu dengan menggunakan metode persamaan regresi jumlah akrual daripada model Jones, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis metode pengujian Z-statistik bagi akrual kewenangan terstandardisasi. Di samping itu sebenarnya juga diperoleh adanya sebagian bukti yang tidak sesuai dengan hasil di atas, dengan diperolehnya keputusan yang signifikan atas beberapa hipotesis yang dibangun dengan metode analisis statistik diskriptif.

Kajian ini juga telah mengemukakan beberapa implikasi kajian bagi pemerintah untuk membuat dan mengefektifkan ketentuan atau peraturan, metode dan keputusan tertentu berkenaan dengan praktek manajemen pendapatan, seperti

implikasi bagi pihak-pihak pengambil keputusan seperti pada badan profesional akuntan, pejabat akuntan negara, pimpinan pada perusahaan-perusahaan yang ada, pihak yang berkuasa pada perusahaan pasar modal, dan pihak pemerintah khususnya pegawai pajak.

Selanjutnya kajian ini juga telah mengemukakan beberapa masalah yang berhubungan dengan keterbatasan kajian dan telah memberikan beberapa usulan penelitian lanjutan yang diperlukan di masa yang akan datang, dengan harapan agar penelitian-penelitian lanjutan ini akan dapat mengembangkan dan memperluas kajian-kajian atau penelitian mengenai manajemen pendapatan yang sudah ada saat ini.

Dengan tidak adanya bukti yang kuat dan kukuh untuk mendukung pernyataan terjadinya praktek manajemen pendapatan dalam tahun 1999, yang disebabkan oleh beberapa hal seperti: a) masih terdapat beberapa perusahaan yang belum pulih akibat krisis keuangan yang berlaku pada periode 1997 dan 1998, dan b) terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai jumlah hutang (hutang lancar & hutang jangka panjang) dengan jumlah yang cukup besar pada periode krisis keuangan tersebut yang belum dapat dikurangi sampai masa kini, dengan demikian beban bunga pinjaman diperkirakan masih memberatkan beban keuangan perusahaan dalam periode 1999.

Kemungkinan lainnya disebabkan oleh karena terdapatnya beberapa perusahaan yang memperoleh laba yang terlalu besar sehingga berada di atas "cap" atau batas atas yang memberikan imbalan bonus untuk perusahaan. Dalam keadaan seperti ini pihak manajemen termotivasi untuk melakukan praktek manajemen pendapatan dalam bentuk lain, yaitu dengan menyama-ratakan pendapatan (*income smoothing*), dengan harapan pihak manajemen akan memperoleh imbalan bonus dengan jumlah yang optimum untuk dua periode yaitu tahun 1999 dan 2000.

#### **4.2 Implikasi kajian bagi berbagai pihak yang terkait dengan pencegahan praktek manajemen pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi temuan kajian ini, maka dapat diberikan beberapa implikasi kajian yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait seperti berikut:

- a. Bagi pihak yang berwenang dalam badan profesional akuntansi, khususnya badan atau organisasi profesional akuntan di Malaysia, kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai asas pertimbangan dalam mengambil berbagai keputusan berkenaan dengan dasar, aturan, metode-metode akuntansi dalam standar akuntansi yang dapat digunakan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang dapat meminimumkan bahkan menutup peluang berlakunya praktek manajemen pendapatan yang lebih bersifat merugikan kepentingan pihak-pihak pengguna laporan keuangan, khususnya standar akuntansi di Malaysia.
- b. Para akuntan publik di Malaysia diharapkan supaya lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi kliennya, sehingga dapat mengidentifikasi apakah kliennya telah mengikut standar akuntansi yang berlaku atau belum.

- c. Bagi pihak lembaga pengarah atau komisaris perusahaan-perusahaan di Malaysia, kajian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk membentuk badan-badan atau institusi khusus guna melakukan pengawasan yang lebih baik dalam manajemen perusahaan, sehingga dapat dicapai apa yang disebut "*corporate governance*" yang sebaik-baiknya.

### 4.3 Keterbatasan kajian

Hasil penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal berikut ini:

- a. Sebagaimana yang juga dialami oleh para peneliti terdahulu (DeAngelo 1986; Boynton 1992; Healy dan Wahlen 1999), bahwa praktek manajemen pendapatan sukar untuk dianggap melakukan tindakan-tindakan langsung secara khusus dan terperinci yang dilakukan oleh pihak manajemen. Namun sebaliknya praktek manajemen pendapatan hanya dapat diketahui melalui variabel-variabel akrual yang mewakilinya secara tidak langsung (*proxy*) dalam laporan keuangan.
- b. Sama seperti kajian-kajian terdahulu, kajian ini juga masih terbatas kepada keadaan khusus dan motivasi tertentu yang mendorong pihak manajemen perusahaan-perusahaan di Malaysia untuk mengamalkan manajemen pendapatan, yaitu motivasi pengecualian pajak pendapatan yang berlaku di Malaysia.
- c. Kajian ini telah menggunakan data populasi untuk berbagai ukuran perusahaan dan berbagai sektor usaha perusahaan, sehingga dengan demikian kajian ini lebih bersifat umum. Data yang bersifat umum dan beranekaragam ini dapat dianggap boleh menjadi penyebab terdapatnya beberapa hasil pengujian analisis statistik yang tidak signifikan. Sehingga dengan demikian tidak diperolehnya bukti kuat yang mendukung berlakunya praktek manajemen pendapatan pada tahun 1999.

### 4.4 Usulan penelitian lanjutan

Berdasarkan batasan kajian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa usulan penelitian lanjutan sebagai berikut:

- a. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mencari model-model yang bersifat khusus, sehingga keputusan kajian dapat memberikan informasi bahwa manajemen pendapatan telah dilakukan dengan cara-cara tertentu yang dapat dijelaskan secara terperinci.
- b. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh negatif atau positif yang berlaku dengan adanya praktek manajemen pendapatan;
- c. Selanjutnya apabila dikaitkan di antara praktek manajemen pendapatan dengan pengaruh budaya atau perilaku pihak manajemen suatu negara dibandingkan dengan negara lainnya, dan juga dikaitkan dengan peraturan-peraturan serta metode akuntansi dan peraturan pajak, maka diperlukan suatu kajian lebih lanjut atau penelitian lanjutan untuk beberapa negara, misalnya kajian tentang praktek manajemen pendapatan di antara negara-negara ASEAN atau kajian lanjut mengenai perbandingan praktek manajemen pendapatan di negara-negara maju dibandingkan dengan negara-negara yang sedang membangun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boynton Charles E. Paul S. Dobbins and George A. Plesko, (1992), "Earnings Management and Corporate Alternative Minimum Tax", *Journal of Accounting Research Vol.30 Supplement*.
- DeAngelo, L. (1986), "Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management buyouts of Public Stockholders", *The Accounting Review* 61, pp. 400-420.
- DeAngelo, H., L. DeAngelo and D.J. Skinner. (April 1994), "Accounting Choice in Troubled Companies", *Journal of Accounting and Economics*, pp. 113-143.
- Dechow, P., Sloan, R., & Richard G. (April 1995), "Detecting Earnings management", *The Accounting Review*, Vo.70 Issue 2., p.193., 233p.
- Defond, M.L., and J.Jiambalvo, (January 1994), "Debt-Covenant Violations and Manipulation of Akruals", *Journal of Accounting and Economics*, pp. 145-176.
- Guenther, David, A. (January 1994), "Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform, Corporate Profit-United States- Accounting: Corporations- Taxation-Law& Legislation-United States: Tax reform Act. 1986", *Accounting Review* , Vol. 69 Issue 1, p 230, 14p.
- Healy, Paul M. and K.G. Palepu. (1990), "Effectiveness of Accounting Decisions", *Journal of Accounting of Economics*, 12, pp. 97-123.
- Healy, Paul M. and James M. Wahlen. (1999), "A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications For Standard Setting", *Accounting Horizons* 13, pp. 365-383.
- Jones, Jennifer J. (1991), "Earnings Management During Import Relief Investigations", *Journal of Accounting Research*, Vo. 29, No. 2 Autumn. USA Printed.
- Lindahl, F.W. (1989), "Dynamic Analysis of Inventory Accounting Choice", *Journal Research (Autumn)*, pp. 201-226.
- Porcano Thomas M. (November 1997), "An Analysis of Capital Gains Tax-Induced Earnings Management", *Internatinal Advances in Economic Research*, Vol. 3 Issue 4, Vol 10, 14p, p.395.
- Schipper, K. (September 1989), "Commentary on Earnings Management". *Accounting Horizon*, pp. 91-102.
- Scott, W.R. (1997), *Financial Accounting Theory*, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Watts, Ross L. and Zimmerman, Jerol L. (Januari 1990), "Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective". *Accounting Review*, Vo.65 Issue 1, 26p, p. 131,